

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara teologis terhadap nilai yang terkandung dalam tradisi *ma'sarrin-sarrin* yang dilakukan di Jemaat Filadelfia Kakullasan maka dapat disimpulkan bahwa tradisi *ma'sarrin-sarrin* merupakan kebiasaan turun-temurun yang dilakukan oleh orang Pana Nosu sebagai ekspresi melepaskan beban pikiran dan perasaan duka setelah melewati masa perkabungan karena kematian seseorang. Hal ini dilakukan agar memberi kelegaan serta ketenangan dalam melakukan rencana dan kegiatan di hari-hari yang akan datang.

Pemahaman tersebut dihidupi dari zaman kepercayaan *aluk todolo* hingga zaman kekristenan sekarang ini pemahaman tersebut semakin disempurnakan dalam pemaknaan orang kristen dengan menghidupi pelaksanaan tradisi *ma'sarrin-sarrin* sebagai salah satu sarana membangun persekutuan dan kekeluargaan dalam lingkup jemaat. Secara teologis pelaksanaan tradisi *ma'sarrin-sarrin* dapat dimaknai sebagai pengudusan atau pemulihan diri dari dukacita yang dialami keluarga.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam praktik tradisi *ma'sarrin-sarrin*, maka penulis memberikan saran agar peneliti selanjutnya mampu memahami secara mendalam mengenai tradisi *ma'sarrin-sarrin* sehingga apabila melakukan penelitian lebih mudah menemukan titik persoalan yang dapat dikaji dari perspektif yang lain, serta lebih memperbanyak literatur yang berkaitan dengan tradisi dan kebudayaan.